

**PEMANFAATAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN  
DARING DI MASA PANDEMI SISWA KELAS V SDN 1 BUBAKAN  
KECAMATAN TULAKAN KABUPATEN PACITAN  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**Titah Kinasih<sup>1</sup>, Mega Isvandiana Purnamasari<sup>2</sup>, Ferry Aristya<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: [titahkinasih74@gmail.com](mailto:titahkinasih74@gmail.com)<sup>1</sup>, [megaisvandiana@yahoo.co.id](mailto:megaisvandiana@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [ferrvaristya@gmail.com](mailto:ferrvaristya@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi siswa kelas V SDN 1 Bubakan (2) Hambatan yang terjadi dalam pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi pada siswa kelas V SDN 1 Bubakan (3) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi siswa kelas V SDN 1 Bubakan pada tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskripsi. Subjek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas V SDN 1 Bubakan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan deskripsi kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: (1) guru telah memanfaatkan whatsapp sebagai media pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia seperti fitur foto, video, dan video call; (2) terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran, gangguan sinyal, memori hp penuh, kurangnya interaksi, sulit mengetahui keseriusan belajar peserta didik, kurangnya motivasi belajar peserta didik, fasilitas pendukung pembelajaran online, dan sulit memahami materi yang diberikan; dan (3) guru berupaya meminimalisir gangguan jaringan dengan memperpanjang jangka waktu pengiriman tugas, membuat materi pembelajaran lebih sederhana dan mudah dimengerti, melakukan interaksi dengan melakukan video call atau melakukan interaksi seminggu sekali sesuai jadwal pertukaran buku pembelajaran. Diharapkan guru mampu membuat variasi pembelajaran terutama dengan menggunakan fitur yang ada pada whatsapp, menguasai dan menggunakan TIK dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi.

**Kata Kunci:** Whatsapp, Media Pembelajaran, Pembelajaran dalam Jaringan.

**Abstract:** *This study aims to describe: (1) The use of whatsapp as an online learning medium during a pandemic for fifth grade students at SDN 1 Bubakan (2) The obstacles that occur in the use of whatsapp as an online learning medium during a pandemic in fifth grade students at SDN 1 Bubakan (3) Solutions to overcome obstacles in the use of whatsapp as an online learning medium during the pandemic for fifth grade students at SDN 1 Bubakan in the 2020/2021 school year. This research is a descriptive qualitative research. The research subjects were teachers and fifth grade students of SDN 1 Bubakan. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation about the use of whatsapp as an online learning medium during the pandemic. The validity of the data used triangulation techniques and sources. Data analysis used a qualitative description. The results obtained in this study are: (1) teachers have used whatsapp as a learning medium in supporting online learning activities by utilizing various available features such as photo, video, and video call features; (2) there are several obstacles in the implementation of the use of whatsapp as a learning medium, signal interference, full cellphone memory, lack of interaction, difficulty in knowing the seriousness of students' learning, lack of student motivation, online learning support facilities, and difficulty understanding the material provided; and (3) the teacher seeks to minimize network disturbances by extending the delivery period of assignments, making learning materials simpler and easier to understand, interacting by making video calls or interacting once a week according to the schedule for exchanging learning books. It is hoped that teachers*

*will be able to make learning variations, especially by using the features available on WhatsApp, mastering and using ICT in the online learning process during the pandemic.*

**Keywords:** *Whatsapp, Learning Media, Learning in Network*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan, disiapkan, ditata, dan diberikan sarana maupun prasarana demi terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Namun, dalam perwujudannya masih ditemukan banyak sekali persoalan serta permasalahan yang terjadi. Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, pembelajaran terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pengajar yang akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya, sehingga dengan proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan pembelajaran tentunya adanya kerjasama dengan warga sekolah termasuk peran guru sebagai pendidik. Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan guru yang tidak hanya kompeten dalam mencerdaskan siswanya namun juga mampu mengembangkan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kekuatan keagamaan serta keterampilan yang diperlukan dalam bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penggunaan *whatsapp* sangat membantu kegiatan pembelajaran jarak jauh ditengah kondisi saat ini namun media *whatsapp* disamping mempunyai kelebihan, *whatsapp* juga memiliki kekurangan yaitu peserta didik sulit untuk bisa fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, kurangnya keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran. Keterbatasan paket internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring, banyak sekali orang tua yang mengeluh beberapa masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar di rumah, yakni terlalu banyak tugas yang diberikan kepada peserta didik, kurangnya kemampuan berinteraksi dan pendidik cenderung sering memberikan tugas sehingga merasa terbebani oleh tugas yang telah diberikan. Fasilitas handphone yang dimiliki orang tua siswa mengharuskan peserta didik terlambat dalam mengerjakan tugas serta tidak jarang pengerjaan tugas dilakukan oleh orang tua bukan oleh peserta didik.

Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, *tablet*, dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Penggunaan teknologi mobile jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan google classroom, edmodo dan schoology (enriquez, 2014.,sicat,2015.,iftakhar,2016) dan aplikasi pesan instan seperti *whatsapp* (So,2016).

Berdasarkan hal tersebut maka tenaga pendidik perlu menyiapkan sistem pembelajaran yang efektif guna untuk mencapai tujuan belajar. Maka tenaga pendidik diharapkan mampu memilih media yang paling tepat dan efektif yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan situasi dan kondisi saat ini, agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dan tetap tercapai dengan maksimal. Terdapat beberapa model pembelajaran yakni pembelajaran model luar jaringan (*luring*) dan model pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Seperti yang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Negeri 1 Bubakan yang berlokasi di Desa Bubakan Kecamatan Tulakan ini juga menerapkan model pembelajaran *daring* guna untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini yang mengharuskan dunia pendidikan menggunakan pembelajaran *daring* dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya model pembelajaran baru ini diharapkan tenaga pendidik maupun siswa dapat menyesuaikan diri dan lebih mendapatkan banyak referensi atau pengetahuan serta cara belajar baru agar dapat menunjang dan mendorong semangat untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dalam menggunakan metode baru tersebut juga tidak langsung berjalan dengan maksimal namun terjadi beberapa kendala yang menyebabkan terjadinya ke tidak maksimalan proses belajar mengajar. Seperti yang terjadi pada Sekolah Dasar Negeri 1 Bubakan. Di beberapa wilayah tersebut masih terdapat lokasi yang tidak terjangkau dengan jaringan internet dengan maksimal. Sehingga hal tersebut menjadi kendala bagi guru maupun siswa itu sendiri. Karena pada pembelajaran *daring* ini sangat berkaitan dengan penggunaan jaringan internet guna untuk mengakses beberapa media yang digunakan sebagai media alat komunikasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang memaparkan hasil penelitian sesuai dengan keadaan tanpa mengubah wilayah penelitian (Arikunto, 2013:3).

Menurut Sugiyono (2015: 9-209), metode penelitian kualitatif adalah, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Menurut (Satori, et al, 2011: dalam Megawati, et al, 2017), pendekatan kualitatif atau juga disebut pendekatan *naturalistic* adalah pendekatan yang menjawab permasalahannya memerlukan pemahamannya secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam konteks waktu yang bersangkutan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 1 Bubakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Km 4 Tulakan – Tegalombo. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan, mulai Januari sampai Agustus 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah, Guru dan siswa kelas V SDN 1 Bubakan semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Subjek dipilih berdasarkan teknik purposive sampling yaitu pengambilan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memenuhi kriteria penilaian (Sugiyono, 2020: 96). Subjek dianggap mengetahui dan mampu memberikan informasi seputar tujuan dan permasalahan penelitian yang dilakukan. Penelitian menggunakan teknik purposive sampling karena subjek yang diteliti atau diambil adalah sebagian dari Guru dan siswa kelas V SDN 1 Bubakan. Subjek dipilih karena dianggap memahami dan mampu memberikan informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dilanjutkan

analisis dengan menggunakan Milles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas V SDN 1 Bubakan mengenai pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring kelas V SDN 1 Bubakan. Pembahasan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi dan hambatan yang dialami dalam pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring di masa pandemi. Lebih jelasnya akan dibahas berikut ini:

### **Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Siswa Kelas V SDN 1 Bubakan**

Guru memanfaatkan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan untuk menunjang proses pembelajaran selama di rumah. Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan berbantuan jejaring internet sebagai akses belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sadikin (2020:216) menyebutkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi, telekomunikasi dan internet. Dengan adanya penerapan pembelajaran daring ditengah keadaan pandemi, tentu akan memberikan perubahan dari peran guru maupun peran peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran daring dalam proses pembelajaran saat ini menjadi jawaban yang tepat untuk dilakukan ditengah masa pandemi Covid-19. Adapun media komunikasi yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran daring antara lain *smartphone*, *tablet*, *computer*, yang berkoneksi internet. Dalam keadaan pandemi saat ini, penggunaan media pembelajaran dalam jaringan tentu memberikan kemudahan kepada guru maupun peserta didik dalam proses komunikasi selama melakukan pembelajaran daring. Ada banyak teknologi aplikasi digital yang bisa digunakan. Whatsapp menjadi pilihan yang digunakan untuk media utama dalam proses pembelajaran daring di Sekolah Dasar Negeri 1 Bubakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi, fitur whatsapp yang sering dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran yaitu fitur foto, video, Group whatsapp, dan call (telpon). Dengan adanya fitur yang

disediakan mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Whatsapp Messenger Group memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik dirumah maupun di sekolah, aplikasi gratis yang mudah digunakan serta dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara.

Berdasarkan hasil wawancara guru menggunakan fitur foto sebagai bentuk hasil dari pengerjaan tugas peserta didik, guru akan memberikan perintah atau tugas kemudian peserta didik akan mengirimkan hasil akhir tugas mereka dalam bentuk foto yang di share pada Group whatsapp atau melalui personal chat kepada guru yang bersangkutan. Sedangkan penggunaan video, guru memanfaatkan media whatsapp untuk mengshare video pembelajaran sebagai menunjang aktivitas belajar, video yang dibuat akan dikirimkan pada group whatsapp kelas, semua bentuk foto, dan video yang dikirimkan yang bisa di donwload dan disimpan oleh peserta didik, group whatsapp sebagai wadah fasilitator penyampaian pesan yang diisi oleh wali murid dan peserta didik.

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan peserta didik tersebut, Sesuai dengan kisi-kisi observasi dalam pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran, diperoleh hasil tahapan- tahapan yang dilakukan oleh guru dalam memanfaatkan whatsapp sebagai media pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi.

### **Hambatan dalam pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran**

#### **Gangguan Sinyal**

Gangguan sinyal yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring tentu akan berdampak pada proses mengakses pembelajaran. faktor ini terjadi ketika mati lampu, atau faktor lain yang membuat signal lambat, hingga mengakibatkan pembelajaran terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Melalui wawancara bersama guru kelas V, diketahui bahwa solusi yang dilakukan adalah dengan tambahan waktu dalam pengiriman tugas, pengiriman bisa dilakukan sampai malam hari pukul 21.00 WIB atau keesokan harinnya.

#### **Memori hp penuh**

Memori hp yang penuh, tentu akan membuat penggunaan hp menjadi lambat. Dari hasil wawancara bersama bahwa jumlah foto berupa tugas dan materi pembelajaran yang

dikirimkan, membuat operasi HP tidak bekerja dengan baik. Solusi yang dilakukan adalah jika peserta didik sudah mengumpulkan tugas dan sudah tersampaikan kepada gurunya, file tersebut bisa langsung di hapus. biar tidak terjadi penyimpanan penuh.

### **Sulit mengetahui keseriusan peserta didik**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu didapatkan kesulitan dalam melihat keseriusan peserta didik terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari tugas yang telah dikerjakan. Solusi yang dilakukan adalah melakukan kerjasama bersama orang tua, dan mendokumentasikan kegiatan belajar dalam bentuk foto dan dikirimkan melalui personal chat kepada guru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada penelitian serta mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan. *Pertama*, pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi merupakan salah satu pilihan guru dan siswa dalam pembelajaran, karena media *whatsapp* merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunaannya untuk menyampaikan informasi, karena penggunaannya yang mudah.

*Kedua*, hambatan-hambatan dalam pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi yaitu gangguan sinyal, yang mengakibatkan baik guru dan siswa mengalami keterlambatan dalam mengirim dan mengumpulkan tugas.

*Ketiga*, solusi mengatasi hambatan dalam pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi yang dilakukan guru adalah dengan meminimalisir semua kendala baik dari gangguan jaringan dengan memperpanjang jangka waktu pengiriman tugas, membuat materi pembelajaran lebih sederhana dan mudah dimengerti, melakukan interaksi dengan melakukan video call atau melakukan interaksi seminggu sekali sesuai jadwal pertukaran buku pembelajaran, tetapi tidak meninggalkan *whatsapp*.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan terdapat beberapa saran dari peneliti terkait pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi ini, maka saran dapat disampaikan sebagai berikut:

Pemanfaatan *whatsapp* dengan penggunaan fitur yang ada sangat membantu dalam proses pembelajaran, tetapi pelaksanaan ini kurang efektif karena tidak semua materi yang disampaikan dipahami dengan baik. Guru harus menunaikan kewajiban belajar dan mengajar agar materi dapat disampaikan dengan baik. Dengan hambatan yang dirasakan salah satunya pemberian tugas dan materi yang terlalu banyak, saran dari peneliti materi yang disampaikan lebih disederhanakan lagi agar mudah dipahami agar peserta didik tidak bosan. Perlunya peningkatan kompetensi guru mengenai penggunaan TIK, sehingga kesiapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi seperti saat ini dapat lebih dimaksimalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enriquez, M. A. S. (2014). Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. DLSU Research Congress. [https://doi.org/10.1017.CB09781107415324.004](https://doi.org/10.1017/CB09781107415324.004)
- Gikas, J., & Gran, M. M. (2013). Mobile computing device in higher education: student perspective on learning with cellphones, smartphone & social media. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.091>  
Diunduh pada tanggal 10 Juni 2021 pukul 20.00
- Korucu, A. t., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and e-learning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>
- Megawati, Lisa, et al. 2017. Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Keluarga Nelayan. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 6, No. 5. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/19935>. Diunduh pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 19.45.
- Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung